

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap

##### 1. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis

SMP Islam Al-azhar 15 berdiri pada tahun pelajaran 2003-2004 atas dasar usulan dari berbagai pihak salah satunya wali murid yang menginginkan adanya sekolah menengah pertama yang mengedepankan pembinaan akhlak dan prestasi anak didik. Pada tanggal 5 April 2003 YPI Al-Azhar Jakarta mengizinkan dibukanya SMP Islam Al-Azhar 15 di Cilacap dengan surat nomor: 209/IVB/YPIA/1424.2003.

Selanjutnya diperkuat dengan surat rekomendasi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Cilacap dengan surat nomor: 420/1211/03/30.

Tahun 2003 SMP Islam Al-Azhar 15 mengantongi ijin resmi dan beroperasi di Cilacap dengan mendapatkan surat keputusan dari Bupati Cilacap bernomor: 421.3/247/07/Tahun 2003.

Tahun 2006 berdasarkan surat keputusan dari Badan Akreditasi Sekolah Nasional Departemen Pendidikan Nasional Kabupaten Cilacap, SMP Islam Al-Azhar 15 memperoleh akreditasi dengan nilai "A" (Amat Baik) dan berada pada urutan pertama untuk sekolah swasta.

## 2. Profil SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap

SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap berlokasi sekolah di jalan Galunggung no. 8 Cilacap, desa Sidanegara, kecamatan Cilacap Tengah, kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, kode pos 532212. SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap berdiri pada tahun 2003. Jauh setelah TK dan SD Al Azhar berdiri. SMP Islam AL Azhar 15 Cilacap berada 200 meter disebelah utara RSUD Cilacap dan dekat dengan jalan raya. Kepemilikan tanah/bangunan adalah Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Ibnu Sina Cilacap. Luas tanah 3.618 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 800 m<sup>2</sup>. Kepala sekolah SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap sekarang yaitu Ibu Sri Rahayu, S. Pd.

## 3. VISI, MISI SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap

Dengan mulai diterapkan kurikulum 2013 sekolah berlomba-lomba menjalankan visi sesuai dengan harapan yang diinginkan dan berusaha menjalankan misi yang telah ditetapkan untuk mencapai visi tersebut. SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap tidak tertinggal dengan sekolah lain karena status swasta, tetapi tekad untuk maju sangatlah dibanggakan dengan melihat prestasi yang dicapai, untuk melakukan kreativitasnya maka dibuatlah visi, misi sebagai berikut :

### a. Visi :

Mewujudkan Generasi Qur'ani yang Berprestasi, Berdaya Saing  
Global dan Cinta Lingkungan

### b. Misi :

- 1) Mengembangkan lingkungan sekolah yang islami dan kondusif untuk pembelajaran
- 2) Mengembangkan program Tahfidzul Quran
- 3) Mengembangkan program Bilingual
- 4) Menumbuhkan semangat berprestasi dan keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- 5) Melakukan pembinaan terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara berkesinambungan
- 6) Mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menarik (PAIKEM) berbasis TIK
- 7) Mengintegrasikan IMTAQ dan IPTEK dalam pembelajaran
- 8) Melakukan pembinaan ketaqwaan, akhlakul karimah, dan sikap kompetitif di era global
- 9) Menumbuhkan kreatifitas terhadap budaya bangsa melalui kegiatan ekstra kurikuler olahraga, kesenian, dan keterampilan
- 10) Menumbuh kembangkan sikap cinta dan peduli terhadap lingkungan
- 11) Pemenuhan fasilitas pembelajaran yang baik dan modern

#### 4. Struktur Organisasi SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap

Organisasi akan berjalan dengan baik apabila mempunyai struktur organisasi yang baik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi tersebut, karena masing-masing mempunyai tugas yang jelas dalam menjalankan organisasinya.

SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap yang dikepalai oleh Ibu Sri Rahayu, S.Pd mempunyai struktur organisasi yang menempatkan personil dengan bidang yang ditangani.

Dalam pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan pembelajaran siswa secara umum, pihak SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap selalu bekerjasama dengan komite sekolah selaku wakil dari orang tua siswa. Tetapi apabila kebijakan itu berhubungan dengan pembelajaran secara teknis, maka kepala sekolah mengambil kebijakan bekerja sama dengan para wakil dari kepala sekolah sesuai dengan tugas masing-masing.

Organisasi yang membawahi SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap adalah Yayasan Pendidikan dan Sosial Ibnu Sina Cilacap (YAPIS) yang mana dalam pelaksanaannya dibawah arahan Direktur Yayasan Pendidikan dan Sosial Ibnu Sina Cilacap (YAPIS).

Pimpinan sekolah adalah kepala sekolah yang di bantu oleh wakil kepala sekolah dan dibawahnya. Adapun personalia yang menempati jabatan tersebut adalah:

Kepala sekolah	: Sri Rahayu, S. Pd
Wakil kepala sekolah	: Fajar Ronggo Aseptiyo, S. Pd.,Gr
Tata Usaha	: Agus Eko Purnomo, A. Md Sakur, A. Md
Kordinator Sarana dan Prasarana	: Sri Komariyah, S. Pd
Kordinator Bidang Kurikulum	: Cahyaningrum, S. Pd
Kordinator Bidang Kemuridan	: Fatkhurrohman, M. Pd

Kordinator Bidang Keagamaan : Ari Firdaus, S. Pd

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran.

5. Data Guru dan Karyawan SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap

Para pendidik atau pengajar adalah guru yang telah berpengalaman dan dituntut untuk mengembangkan diri dan mempunyai nilai-nilai Islam yang tinggi. Untuk itu lembaga pendidikan Al Azhar selalu mengadakan pelatihan/penataran guru pada saat liburan siswa, guna meningkatkan sumber daya manusia, sehingga mendapatkan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Jenjang pendidikan guru sangat berpengaruh di SMP Islam Al Azhar, Jumlah guru sebanyak 25 orang, pustakawan 1 orang, laboran (IPA/Bahasa/Komputer) 2 orang, Staff Tata Usaha 2 orang, Janitor 4 Orang dan satpam 4 orang. Adapun yang berijazah S2 ada 2 orang, S1 ada 21 orang, D3 ada 4 orang, SMA ada 6 orang dan SMP 2 orang.

Adapun pembagian tugas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar dan bimbingan di sekolah diputuskan oleh kepala sekolah sebagaimana tercantum dalam Tabel (terdapat dalam lampiran).

6. Data siswa dan Rombongan belajar SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap

Siswa SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap secara sosial ekonomi tergolong keluarga mampu. Namun jika ada siswa yang memiliki potensi dalam hal kependidikan dan siswa tersebut dari keluarga yang kurang mampu, YAPIS Insya Allah siap membantu meringankan biaya pendidikan. SMP Islam Al Azhar memiliki 13 kelas, kelas 7 ada 5 kelas, kelas 8 ada 4 kelas dan kelas 9 ada 4 kelas. Masing-masing kelas memiliki jumlah 19-30 anak.

Pada dasarnya SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap ini peserta didik diberikan materi lebih dibandingkan dengan sekolah lain yang berstatus negeri. Dari segi materi pelajaran yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam mencapai peringkat yang tertinggi. Peserta didik dari kelas 7 ada materi tahfidz dan computer serta materi lainnya di sekolah negeri lain belum ada. Disinilah wali murid mulai berpikir bahwa SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap mendidik anak tentang agama dan teknologi.

#### 7. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, suatu lembaga pendidikan yang mempunyai sarana dan prasarana yang memadai akan berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Sarana belajar mengajar adalah segala sesuatu yang digunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan belajar mengajar. SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap memiliki sarana fisik ruang belajar/kelas 13 kelas, satu perpustakaan, satu Laboratorium IPA, satu Laboratorium Bahasa, satu Laboratorium Komputer, satu ruang guru, satu buah aula, satu ruang kepala sekolah, satu ruang tata usaha, satu ruang osis, satu ruang UKS, duabelas kamar mandi/WC, satu ruang operator, lima buah gudang, satu tempat olah raga, satu masjid, satu buah dapur dan 2 buah kantin/Toko. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dilampiran.

B. Evaluasi Penerapan Metode SSMT (Sabak, Sabki, Manzil, Tilawah) Pada Mata Pelajaran *Tahfidzul Quran* di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap.

1. Evaluasi konteks penerapan metode SSMT

a. Wali kelas

Dari beberapa kali melakukan wawancara dengan Pak Dliya Zuhail Amnan, S.Pd selaku guru *tahfidzul quran kelas VIII dan IX*, dapat diketahui bahwa pelaksanaan metode SSMT yang sudah berjalan beberapa tahun ini sudah lancar dan sebagian besar sudah sesuai dengan SOP yang ditetapkan dari koordinator bidang *tahfidzul quran*. Tinggal bagaimana memotivasi peserta didik agar lebih punya kesadaran dalam menghafal, sehingga guru tahfidz mudah untuk mengarahkan dalam memberikan materi hafalan. Selama ini beliau sering memperhatikan semangat peserta didik dalam menghafal Al Quran. Ada yang semangat, ada yang kurang semangat dan bahkan ada yang tidak semangat. Masalah ini bisa di picu dari faktor internal (masalah di lingkungan sekolah) dan eksternal (masalah diluar lingkungan sekolah, baik itu keluarga maupun pergaulan dengan teman sebayanya) sehingga perlu pendekatan personal untuk kembali membangkitkan motivasinya dalam belajar menghafal Al Quran. Dalam hal ini guru *tahfidz* sudah bekerjasama dengan guru BK dan wali kelas masing – masing.

Dalam pelaksanaan SOP metode SSMT ini, ada kesulitan yang dihadapi guru tahfidz saat pembelajaran dikelas yaitu saat melakukan

agenda sabqi dan manzil. Sebab semakin hari tingkat hafalan peserta didik itu semakin banyak, dan secara otomatis waktu yang diperlukan juga lebih panjang atau durasi waktunya semakin lama. Padahal waktu jam KBM untuk jam *tahfidz* yang sudah ditetapkan dari kurikulum sudah tidak bisa di rubah sehingga yang terjadi adalah ada beberapa peserta didik yang sudah siap untuk menyetorkan hafalannya tidak bisa setor hari itu juga. Sehingga haalannya tertunda dipertemuan yang akan datang. Padahal dipertemuan yang akan datang itu sudah ada agenda menghafal sendiri.

Adapun kemudahan dari metode menghafal dengan sistem SSMT ini adalah proses murajaahnya atau pengulangan materi hafalan sudah teratur, sehingga tingkat keberhasilannya lebih baik. Peserta didik yang hafal secara mutqin lebih banyak. Saran dari pak diya adalah perlu kerjasama yang lebih baik antara guru tahfidz dengan wali kelas dan guru tahfidz dengan orang tua agar sama- sama bisa mengontrol hafalan anak – anak sehingga target hafalan lebih bisa ditingkatkan.

Menurut Ibu Itsna Cahya Fajriani, S.Pd sebagai wali kelas VIII, program tahfidz di SMP Islam Al Azhar ini, dalam perjalanannya sudah banyak mengalami pasang surut dan masalah yang cukup kompleks. Mulai dari penanganan anak, metode hafalan, sampai dengan guru-guru tahfidz yang sering berganti. Kemudian dilakukanlah studi banding ke beberapa lembaga pendidikan dan pondok pesantren *tahfidzul quran* dan kemudian baru ada penanganan

yang serius dan dukungan penuh dari yayasan sehingga memunculkan *tahfidzul quran* ini sebagai program unggulan. Adapun metode yang sekarang dipakai adalah SSMT yang sudah dilaksanakan dua tahun ajaran baru.

Penggunaan metode SSMT sudah berjalan efektif dan sudah tertata lebih baik daripada tahun-tahun sebelumnya. Namun masih ada beberapa hal yang harus menjadi evaluasi agar *tahfidzul quran* di SMP Islam Al Azhar ini lebih baik lagi, terutama kurangnya kebijakan yang ada. Misalnya kurikulum yang selalu berganti, pembiayaan program tahfidz yang masih sedikit dan kegiatan untuk pengembangan motivasi dan penambahan hafalan program *tahfidzul Quran* untuk peserta didik dalam bentuk mukhoyyam Al Quran yang belum tuntas.

Metode SSMT yang sudah diterapkan kepada peserta didik di SMP ini sudah bagus. Bisa dilihat dari hasil hafalan sebagian besar anak – anak yang cukup terjaga dengan kualitas hafalan yang kuat atau mutqin. Walaupun capaian hafalan mereka berbeda-beda karena memang mereka memulai hafalannya juga berbeda – beda dan kemampuan hafalannya yang berbeda – beda pula.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan Ibu Rukhsotul Hikmah, S.Kom, beliau melihat bahwa pelaksanaan program *tahfidzul quran* yang sekarang diterapkan dengan menggunakan metode SSMT yang sudah dilaksanakan oleh guru *tahfidz*, lebih bagus dan berhasil dibandingkan dengan tahun – tahun

sebelumnya. Hal ini beliau buktikan dengan seringnya mengetes sendiri hafalan anak- anak yang ada dikelasnya dan mendapati peserta didiknya yang hafalannya lancar dan bagus. Terkadang juga sering melihat anak – anak yang sedang menghafal sendiri di pojok – pojok kelas atau masjid. Hal ini menjadi catatan yang bagus di mata guru – guu yang lain bahwa program *tahfidz* yang ada sekarang ini sudah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Beliau mengamati proses KBM *tahfidzul quran* selama ini sudah bagus. Misalnya saja dengan diadakannya pengelompokkan peserta didik menjadi 2 atau 3 kelompok, ini akan mempermudah guru *tahfidz* dalam melakukan kontrol hafalan terhadap peserta didik, sehingga target hafalan pada hari tersebut dapat tercapai dan ini menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran *tahfidz* di kelas. Tetapi menurutnya, target hafalan yang sudah di sampaikan ke peserta didik terkendala dengan banyaknya libur sekolah karena mereka secara otomatis tidak belajar hafalan di sekolah. Maka guru *tahfidz* perlu memikirkan strategi yang lebih bagus agar peserta didik ketika berada di rumah juga bisa terkontrol hafalannya. Pelajaran *tahfidzul quran* sudah berjalan dengan efektif dan ini bisa dilihat dari hafalan peserta yang masih terjaga dan bahkan ada yang hafalan Al Qurannya melebihi dari yang di targetkan.

Sebagai Wali Kelas di kelas 7, Ibu Zaenatun Ngamaliah, S.Pd atau bu lia, menilai bahwa Program *tahfidz* dengan penggunaan

metode SSMT yang diterapkan oleh guru – guru tahfidz yang berjalan 2 tahun ini sudah 90 % telah berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Bu lia selalu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua agar program tahfidz yang dijalankan disekolah bisa juga dikontrol oleh orang tua dirumah. Sehingga orang tua pun bisa mengecek kembali hafalan anak –anaknya saat di rumah. Keterlibatan orang tua untuk mengontrol hafalan anak – anak saat di rumah ini bisa menjadi faktor pendukung berjalannya tahfidz di sekolah selama ini. Faktor pendukung yang lain adalah input peserta didik yang bagus. Mereka dari awal masuk, bacaan Al Qurannya sudah bagus dan mempunyai kekuatan hafalan yang bagus serta mudah untuk dimotivasi, sehingga tidak perlu penanganan yang khusus. Disamping itu pula ada dukungan dari pihak sekolah yang memberikan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga proses KBM dapat berjalan dengan baik dan lancar. Namun yang dirasakan menjadi kendala dalam pelaksanaan tahfidz di sekolah ini adalah kurikulum yang selalu berganti – ganti atau tidak paten, sehingga rencana yang dilaksanakan tidak dapat terlaksana.

Dari pelaksanaan tahfidz dengan metode yang baru ini, kegiatan belajar mengajar tahfidz dikelas atau di sekolah sudah berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini bisa dilihat dari hasil hafalan yang bagus yang di miliki oleh peserta didik. Peserta didik tidak hanya mampu setor satu surat, tetapi bahkan satu juz dalam satu kali setoran (Tasmi’).

Ibu RizkiNofiana Wijaynti, S.Pd. adalah walikelas IX. Beliau juga mengampu mata pelajaran bahasa indonesia. Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara dengan ibu RizkiNofiana Wijaynti, S.Pd. atau akrab dipanggil dengan Ibu Novi, beliau mengatakan bahwasanya program tahfidzul quran di SMP Islam Al Azhar ini sudah sangat sesuai dengan apa yang diharapkan. Berbeda dengan tahun – tahun sebelumnya. Terlihat dari anak – anak yang diasuhnya begitu semangat untuk setoran hafalan. Beliau menyarankan agar kualitas bacaannya lebih ditingkatkan lagi baik dari segi tajwidnya maupun iramanya atau murotalnya agar kedengaran lebih indah.

Beliau melihat metode SSMT yang selama ini sudah diterapkan kepada peserta didik sudah bagus. karena sebelum pelaksanaan metode ini di mulai, para guru – guru tahfidz sudah terlebih dahulu mengadakan matrikulasi untuk mengukur sejauh mana kemampuan bacaan dan hafalan peserta didik. Sehingga target hafalan bisa terukur dengan baik, walaupun nantinya dengan target yang berbeda – beda. Ada yang mendapat banyak hafalan dan ada yang sedikit. Sehingga hal ini menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pencapaian target tahfidz di SMP Islam Al Azhar 15 ini. Di samping itu peranan orang tua dirumah sangat penting, karena guru tahfidz tidak bisa memonitoring kegiatan anak – anak dirumah, maka ketika orang tua memberi respon yang positif terhadap perkembangan hafalan anak, maka sangat berpengaruh sekali terhadap peningkatan hafalan peserta

didik apalagi pihak sekolah ga j sudah memberikan fasilitas untuk menunjang program tahfidzul quran berupa sarana dan prasarana yang memadai. Dilihat dari proses belajar tahfidzul quran yang beliau amati, waktu setoran untuk tahfidz seharusnya diperpanjang karena selama ini waktu yang disediakan untuk setoran terlalu singkat. bahkan anak yang belum disetorkan hafalannya karena waktu untuk pembelajaran sudah habis. Hal ini tentu menjadi penghambat untuk tercapainya target hafalan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan pak rahmat selaku wali kelas 9, beliau mengatakan bahwa secara umum program tahfidz di SMP Islam Al Azhar 15 ini telah berhasil dijalankan sesuai dengan apa yang sudah menjadi target yang ditetapkan pada saat rapat kerja dewan guru dan karyawan. Karena selaku wali kelas beliau selalu memantau perkembangan peserta didik dari sikap maupun pengetahuannya. Keberhasilan pembelajaran tahfidz ini, menurut pak rahmat tidak lepas dari peran guru tahfidz yang berkompeten dan dukungan dari pihak sekolah dengan di sediakannya sarana yang memadai dan juga dukungan dari pihak orang tua. Beliau juga aktif untuk menjalin komunikasi dengan guru tahfid dan dengan orang tua agar perkembangan sikap dan pengetahuan peserta didik yang di asuhnya terutama untuk materi hafalan Al Quran bisa berjalan dengan lancar. Namun Disisi lain beliau juga mengakui beberapa anak yang mempunyai motivasi yang rendah dalam belajar tahfidzul quran.

Sehingga memang perlu difokuskan untuk penanganannya. Disamping itu beliau juga menilai suport dari sekolah untuk tahfidz ini masih kurang maksimal.

Dari hasil pengamatan beliau tentang KBM tahfidzul quran, menurutnya untuk proses belajar mengajar pada pelajaran tahfidzul quran dengan penerapan metode SSMT yang sudah dijalankan oleh guru - guru tahfidz selamaa ini sudah berjalan dengan baik dan efektif dan dinilai cukup berhasil karena beliau melihat peserta didik begitu antusias dalam mengikuti pelajaran tahfidzul quran.

b. Guru tahfidz

Dari hasil wawancara dan observasi dengan Bapak Arman selaku guru pengampu mata pelajaran Tahfidzul Quran di kelas VII sekaligus koordinator *Tahfidzul quran* di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap, diperoleh informasi bahwa sebelum memulai pembelajaran *tahfidzul quran* ini terlebih dahulu diadakan matrikulasi untuk memetakan kemampuan bacaan dan menghafal dari para peserta didik sehingga nantinya mereka akan menghafal Al Quran berdasarkan pada kemampuan mereka. Disamping itu pula dilaksanakan mentoring secara keseluruhan disemua level baik kelas VII , VIII maupun kelas IX yang bertujuan untuk membangun kesadaran dan motivasi yang benar dalam menghafal Al Quran sehingga diharapkan nantinya kalau peserta didik sudah mempunyai kesadaran sendiri tentang betapa pentingnya dan bermanfaatnya menghafal Al Quran maka tinggal

melaksanakan pembelajaran tahfidz sehingga memudahkan guru tahfidz untuk melaksanakan pembelajaran dikelas. Adapun metode dalam pembelajaran *tahfidzul quran* ini menggunakan metode SSMT, karena metode ini lebih dominan kepada sistem pengulangan yang teratur sehingga memudahkan dalam proses menghafal dari para peserta didik. Disamping itu pula para peserta didik juga tidak merasa terbebani karena mereka menghafal sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Penggunaan metode SSMT ini sudah mulai dilaksanakan dari tahun ajaran 2017 / 2018 sampai sekarang dan berjalan cukup lancar. Kesulitan dari penerapan metode ini adalah para peserta didik harus selalu diingatkan ketika proses menghafal Al Quran karena kalau tidak maka ada agenda di SSMT yang terlewat. Misalnya harusnya Manzil (mengulang hafalan dari awal sampai ayat yang terakhir dihafal), tetapi justru setoran sabak (menambah hafalan baru). Kemudahannya adalah agenda setorannya sudah jelas dan di akhir murojaahnya lebih mudah karena peserta didik sudah terbiasa dengan mengulang – ulang ayat yang sudah dihafal, dan menurut Pak arman untuk pelaksanaan metode SSMT sudah berjalan efektif dengan keberhasilannya yang memuaskan yaitu sebagian besar peserta didik cukup terjaga hafalannya karena sering murojaah tersebut, dan banyak mengurangi kesalahan dalam membaca atau menghafal karena sudah ada agenda tilawahnya. Sehingga bacaan dan hafalan peserta didik sudah baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

Beliau menyarankan agar setiap pembelajaran *tahfidzul quran* selalu diiringi dengan mentoring terlebih dahulu dan menanamkan mindset yang bagus tentang betapa pentingnya menghafal Al Quran serta guru – guru pengampu pelajaran *tahfidzul quran* konsisten dengan metode yang sudah ditentukan.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Itsna Cahya Fajriani, S.Pd yang akrab dipanggil dengan bu itsna di peroleh informasi bahwa kegiatan mentoring yang sudah pernah dilaksanakan di semua level memang harus selalu ditindak lanjuti dengan selalu memotivasi peserta didik ketika dalam menghafal Al Quran karena anak – anak itu kondisinya tidak stabil. Kadang hari ini semangat untuk menghafal, tetapi disaat yang lain kurang atau bahkan tidak semangat dan hal ini tentu berpengaruh pada capaian hafalannya.

Untuk pelaksanaan metode SSMT ini sendiri sudah berjalan dengan baik. Karena teknisnya adalah peserta didik di minta untuk membaca terlebih dahulu ayat yang akan dihafal dengan benar baru kemudian menghafal secara ziyadah secara bertahap dan dilanjutkan dengan murojaah di akhir hafalan, sehingga mengurangi tingkat kesalahan pada bacaannya. Tetapi yang menjadi masalah dan membuat waktu setorannya lama adalah anak – anak yang sudah diperbaiki saat membacanya ketika menyetorkan hafalannya keliru lagi bacaannya. Sehingga ada beberapa anak yang harus mengulang lagi hafalannya. dan ini yang menyebabkan waktunya kadang tidak

cukup untuk setoran hafalan. Akan tetapi guru terbantu dengan adanya metode SSMT ini karena sistem pengulangannya lebih terstruktur dan lebih rapi sehingga materi hafalan yang akan datang sudah disampaikan terlebih dahulu kepada peserta didik.

Metode menghafal Al Quran dengan metode SSMT sudah berjalan efektif dengan tingkat keberhasilan 90 %. Artinya jumlah peserta didik yang hafalannya mutqin lebih banyak daripada tahun ajaran sebelumnya. Untuk saran program tahfidz mendatang adalah lebih ditingkatkan lagi kualitas bacaan Al Quran dan kualitas hafalan peserta didiknya dan ditambah dengan sedikit pemahaman kepada arti atau maknanya, sehingga Al Quran benar – benar menjadi ruh yang hidup dalam membentuk kepribadiannya.

Sebagai pengampu mata pelajaran tahfidzul quran, Bu Lia begitu para guru dan anak – anak biasa memanggilnya, beliau selalu memotivasi peserta didiknya dalam menghafal Al Quran. Dimulai dari bentuk pembiasaan membaca secara rutin terlebih dahulu, kemudian baru diberi pemahaman secara bertahap tentang bagaimana pentingnya menghafal alqur'an. Berangkat dari sinilah secara perlahan, cara berpikir peserta didik dalam memandang Al Quran di rubah ke pemahaman yang lebih baik. Sehingga motivasi peserta didik dalam menghafal Al Quran bisa menjadi lebih bagus. Dengan demikian, mereka mudah diarahkan dalam proses pembelajaran tahfidz dikelas. Metode SSMT yang diterapkan selama ini juga

berjalan baik dan tidak menjadi masalah bagi peserta didik karena mereka sudah mengetahui target hafalannya masing –masing. Walaupun demikian tetap ada kesulitan yaitu ketika harus menghadapi saat peserta didik merasa bosan atau jenuh. Ketika mereka merasa bosan, maka hafalannya tidak maksimal.

Sejauh ini, penerapan metode SSMT ini telah berjalan dengan efektif dengan menghasilkan out put atau peserta didik yang hafal secara mutqin. Hal ini pernah diujikan dengan dengan setoran satu juz dalam satu kali duduk (Tasmi’). Menurut Ibu Lia, keberhasilan dari program *tahfidz* dengan metode ini bisa menjadi tolak ukur dalam peningkatan *tahfidzul quran* di SMP Islam Al Azhar 15. Saran untuk program tahfidz kedepan adalah adanya penyaringan input yang bagus dan unggul sehingga pembelajaran *tahfidzul quran* bisa lebih baik.

c. Kepala sekolah / wakil kepala sekolah

Dari hasil wawancara dengan Bapak Fajar Ronggo Aseptyo, S.Pd.Gr selaku wakil kepala sekolah dari SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap, beliau mengatakan bahwa Untuk program tahfidz di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap sudah berjalan cukup baik dan sesuai dengan yang diharapkan, walaupun masih ada beberapa program yang belum tercapai, misalnya penuntasan murid-murid yang masih tahsin. Program tahsin ini diberlakukan kepada anak – anak yang baca Al Qurannya masih perlu bimbingan. Untuk mereka, sebagian tidak diberi materi haalan dan sebagiannya diberi materi hafalan

sesuai dengan kemampuannya. *Tahsin* ini dilakukan setiap pagi hari sebelum Jam KBM di mulai.

Dari program *tahfidz* yang sudah atau yang sedang dilaksanakan di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap ada beberapa faktor yang mendukung kegiatan *tahfidz* ini, misalnya adanya SDM yang mencukupi, adanya program tambahan seperti mukhoyyam dan juga dukungan dari pihak yayasan yang sangat mendukung semua program *tahfidz* karena *tahfidz* merupakan program unggulan dari sekolah.

Adapun yang menjadi penghambat kegiatan *tahfidz* di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap adalah belum adanya penangan maksimal untuk murid-murid yang masih *tahsin*. Hal ini dikarenakan jumlah peserta didik yang masih *tahsin* cukup banyak, akan tetapi guru yang menangani *tahsin* ini jumlahnya sedikit.

Untuk pelajaran *tahfidzul quran* sendiri sudah berjalan dengan efektif karena dalam penentuan pembagian kelas dari sekolah sudah membagi murid-murid berdasarkan kemampuan *tahfidznya*, dan didukung dengan SDM yang cukup, pembelajaran *tahfidz* mendapat pendampingan yang maksimal dari guru *tahfidz* untuk murid dengan hafalan cepat, sedang dan lambat.

Pembelajaran *tahfidz* dengan metode SSMT berjalan dengan sangat baik karena metode ini memadukan berbagai model pembelajaran yang memudahkan murid untuk dapat menghafal dengan

maksimal, selain itu membatu murid mendapatkan hafalan yang mutqin.

Adapun tujuan diadakan *tahfidzul quran* agar murid-murid SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap mampu membaca Al quran dengan baik dan benar, mempunyai hafalan yang mutqin tidak hanya berfokus pada kuantitas hafalan tetapi kualitas hafalan yang lebih diutamakan, dan menjadikan Al Quran ini sebagai ruh bagi semua peserta didik agar mereka dalam hidup mempunyai sikap yang baik sesuai dengan perintah – perintah Allah yang tertuang dalam Al Quran.

d. Wali murid

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan kepada beberapa wali murid di peroleh data bahwa perkembangan tahfidz anak – anak ketika saat di rumah sebagian terpantau oleh orang tua. Sebagian tidak terpantau oleh orang tua. Beberapa orang tua yang memantau perkembangan hafalan Al Quran anak- anaknya, mereka merasa senang dengan melihat tingkat kesadaran anak – anak dalam berinteraksi dengan Al Quran, membaca dan mengulang kembali hafalannya. Walaupun kebanyakan orang tua kurang mengetahui apakah bacaan mereka sudah benar atau belum. Sebagian anak-anak yang lain memiliki kesadaran yang sedikit tentang pentingnya Al Quran, mereka harus di suruh- suruh dulu oleh orang tuanya dan mereka belajar tahfidz hanya di sekolah saja dan saat di rumah tidak mau mengulang hafalannya lagi. Dari observasi tersebut ditemukan

ada komunikasi yang terputus disebagian orang tua dengan pihak sekolah dalam hal ini dengan guru tahfidz sehingga tidak mengetahui target hafalan yang ditetapkan.

## 2. Evaluasi pelaksanaan metode SSMT

10.20 – 10.30: Guru memasuki ruangan kelas. Kemudian mengkondisikan murid agar duduk teratur. Setelah itu ketua kelas memimpin murid yang lain untuk posisi siap. Setelah itu guru mengucapkan salam dan mengajak murid untuk memulai pelajaran tahfidz dengan membaca basmalah. Setelah itu guru mengecek kehadiran murid.

10.30 – 11.45: Guru memberi motivasi kepada murid. Kemudian dilanjutkan dengan muroja'ah ayat - ayat yang sudah dihafal secara klasikal.

11.45 – 11.15: Guru membagi murid menjadi dua kelompok setoran kemudian dilanjutkan dengan menghafal secara mandiri sampai dengan pelajaran selesai.

11.15 – 11.20: Guru kembali mengkondisikan murid agar tenang kembali dan kemudian dilanjutkan dengan berdoa membaca hamdalah dan do'a kafarotul majlis.

Hasil observasi:

1. Anak – anak dapat mengikuti pelajaran dengan baik.
2. Anak – anak semuanya dapat menyetorkan hafalannya sesuai dengan hafalannya masing – masing.

3. Ada yang sebagian tilawah dulu sebelum menghafal dan sebagian lagi langsung menghafal.
4. Anak – anak yang sudah selesai setoran kemudian dipersilahkan tilawah untuk materi dipertemuan yang akan datang.
5. Anak- anak yang sudah setoran dan sudah tilawah tidak diberi tugas lagi hanya ajakan untuk mengulang ulang kembali hafalannya secara mandiri.
6. Penggunaan kartu monitoring belum maksimal, karena ada murid yang membawa kartu monitoring dan ada juga yang tidak.

07.35 – 08.00: Kegiatan tahfidz untuk kelas 7 ini dilaksanakan di Masjid. Guru mempersilahkan murid untuk duduk rapi membentuk lingkaran. Kemudian guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membuka dengan membaca basmalah secara bersama – sama. Setelah itu, guru membuat ice breaking di awal pembelajaran sehingga murid merasa senang dan terhibur. Setelah itu guru menyampaikan motivasi dan kemudian dilanjut dengan pembelajaran tahfidz.

08. 00 – 09.00: Untuk pertama kali yang dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan talaqqi ayat – ayat yang akan dihafal oleh murid sebanyak 5 baris. Guru membacakan ayatnya kemudian murid mengikutinya sambil mengoreksi jika ada murid yang bacaannya keliru. Setelah dirasa bacaan murid ini sudah benar, maka murid dipersilahkan menghafal secara mandiri, dan murid dibagi menjadi dua kelompok

setoran hafalan. Murid yang sudah hafal dipersilahkan untuk setoran dan dicatat dalam buku legger hafalan guru serta lembar monitoring murid.

Hasil Observasi:

1. Anak – anak dapat mengikuti pelajaran dengan baik
2. Anak – anak bisa setoran hafalan semua
3. Ada beberapa anak yang setorannya melebihi target hafalan.

07.35 – 08.15 : Guru memasuki ruangan kelas . Kemudian mengkondisikan murid agar duduk teratur. Setelah itu ketua kelas memimpin murid yang lain untuk posisi siap. Setelah itu guru mengucapkan salam dan mengajak murid untuk memulai pelajaran tahfidz dengan membaca basmalah. Setelah itu guru mengecek kehadiran murid.

08.15 – 08.30 : Guru mengajak anak untuk main game.

08.30 – 08.40 : Setelah ice Breaking selesai kemudian guru memberi mengajak murid untuk murajaah surat yang sudah pernah dihafal

08.40 – 08.55 : Guru membagi murid menjadi dua kelompok setoran kemudian dilanjutkan dengan menghafal secara mandiri sampai dengan pelajaran selesai.

08.55 – 09.00 : Guru kembali mengkondisikan murid agar tenang kembali kemudian dilanjutkan dengan berdoa membaca hamdalah dan doa kafarotul majlis. Hasil observasi:

1. Anak – anak dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan semangat.
2. Tidak ada talaqqi secara klassikal karena hafalan anak berbeda – beda. Ada yang menghafal surat di juz 29 dan ada juga yang sedang menghafal surat – surat di juz 28.
3. Sebelum menghafal anak – anak diminta untuk tilawah terlebih dahulu dan dilanjutkan menghafal secara mandiri.
4. Anak – anak yang sudah hafal dapat menyetorkan semua hafalannya.
5. Ada anak yang tidak setoran karena belum siap murajaah dari awal sampai akhir surat

Pelajaran tahfidz khusus untuk kelas 8 An Nahl ini dilaksanakan setiap hari dari hari senin sampai dengan hari jum'at.

Secara umum pada proses pelaksanaan menggunakan metode ini berjalan lancar namun ada beberapa kegiatan yang harus menjadi evaluasi, antara lain :

- Standar Operasional Pelaksanaan tahfidz metode SSMT tidak bisa dijalankan secara keseluruhan karena membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya.
- Guru harus sering mengingatkan ke peserta didik tentang agenda setoran hafalan yang akan dilaksanakan. Karena kebanyakan peserta didik kurang memahami jadwal agenda SSMT yang harus dilaksanakan walaupun di awal pembelajaran sudah dikasih tahu.

- Banyak peserta didik yang tidak disiplin untuk menyimpan kartu monitoringnya dengan baik dan meminta tandatangan dari orang tua.
- Penanganan peserta didik yang belum tuntas karena jumlah yang peserta didik yang banyak sedangkan jumlah guru tahidz sedikit dan waktu untuk tahsin juga terbatas yaitu dari jam 07.30 – 08.00

Dari evaluasi diatas maka sebaiknya setiap kelas di beri jadwal agenda SSMT per surat yang menjadi target dari hafalan setiap peserta didik sehingga membantu memudahkan peserta didik untuk mengingat kembali agenda setoran yang akan datang. Kemudian pengaturan agenda manzil bisa diserahkan kepada peserta didik lain yang bacaan Al Qurannya memang benar – benar sudah bagus sehingga guru *tahfidz* bisa menerima setoran dari peserta didik yang lain.

Fungsi kartu monitoring adalah sebagai bentuk layanan *tahfidz* kepada orang tua dan sebagai sarana untuk pengontrolan baik dari guru maupun orang tua , oleh karena itu perlu lebih disiplinkan lagi untuk pengecekan kartu monitoring oleh orang tua, agar terjalin hubungan yang timbal balik yang baik antara guru dengan orang tua sehingga memudahkan guru tahfidz dalam proses pembelajaran di kelas.

Untuk pelayanan tahsin agar bisa tuntas maka bisa meminta bantuan guru – guru yang lain yang baca Al Qurannya bagus untuk membantu penanganan di lapangan dan jam pelayanan untuk tahsin ditambah.

### 3. Evaluasi hasil pelaksanaan metode SSMT

Program pelaksanaan metode SSMT sangat baik, tetapi pada pelaksanaannya tidak seluruhnya mengikuti SOP SSMT yang sudah ditetapkan, disebabkan karena jumlah guru tidak sesuai jumlah pembagian kelompok peserta didik, jumlah murid dalam satu kelas yang terlalu banyak dan waktu KBM untuk mata pelajaran tahfidz terbatas.

Dalam pelaksanaan mata pelajaran tahfidz peserta didik yang telah setoran tidak diberi tugas, sehingga mengganggu peserta didik yang lain. Setiap hari hafalan peserta didik semakin banyak sehingga dalam memuroja'ah membutuhkan bimbingan khusus.

Jumlah guru tahfidz dalam satu kelas idealnya 3 guru, 2 guru untuk setoran menambah hafalan dan 1 guru untuk setoran murojaah (1 surat).

Berdasarkan hasil observasi dengan wali murid, guru tahidz, wali kelas dan kepala sekolah / wakil kepala sekolah diketahui bahwa pelaksanaan tahfidz dengan metode SSMT ini sangat berguna sekali untuk peningkatan hafalan peserta didik ke tingkat hafalan yang lebih baik. Oleh karena itu sebaiknya tetap terus dilanjutkan. Adapun kedepannya maka penerapan metode ini sebaiknya benar – benar dilaksanakan sesuai dengan SOP yang sudah disepakati bersama. Proses

pembelajaran tahfidznya perlu diperbaiki dengan cara lebih ditingkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menghafal.

Program *tahfidz* dengan metode SSMT sudah sangat baik. tetapi pada pelaksanaannya ada yang perlu diperbaiki, yaitu :

1. Jumlah guru yang mengajar *tahfidzul quran* seharusnya ditambah. Karena selama ini yang mengajar tahidz, hanya dua orang saja padahal sesuai dengan kemampuan, peserta didik sudah dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu peserta didik dengan kemampuan menghafal cepat, peserta didik dengan kemampuan menghafal sedang, dan kemampuan peserta didik dengan kemampuan yang lambat. dan satu kelompok tambahan yaitu peserta didik yang masih dalam tahap tahsin. Sehingga kalau dijadikan dalam 2 kelompok, guru merasa kewalahan untuk melaksanakannya sehingga tidak maksimal.
2. Jam pembelajaran tahidz perlu ditambah. Semakin hari jumlah ayat yang dihafalkan oleh peserta didik semakin bertambah, sehingga pada saat agenda manzil membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga ada beberapa peserta didik yang sudah siap untuk setoran tidak dapat setor hari itu juga tetapi di tunda di pertemuan pelajaran tahidz yang akan datang.
3. Perlu pembuatan buku monitoring tahfidz yang bagus, tidak sebatas dalam bentuk kartu. Kartu penggunaan kartu monitoring untuk peserta didik selama ini tidak maksimal, bahkan sebagian rusak. Peserta didik

sebagian tidak mengisinya dan tidak mendapat tanda tangan orang tua. Fungsi kartu monitoring adalah sebagai sarana penghubung kepada orang tua agar orang tua juga memonitoring perkembangan hasil haalan peserta didik.

4. Kegiatan pendukung tahfidzul quran seperti Mukhoyyam Al Quran perlu diadakan kembali sebagai sarana untuk menambah hafalan dan memotivasi peserta didik.

5. Agenda tasmi belum dilaksanakan secara maksimal bagi peserta didik yang sudah selesai satu juz. Maka koordinator tahfidz perlu kerjasama dengan sekolah untuk memberikan waktu khusus bagi peserta didik yang sudah menyelesaikan satu juz hafalan dalam kegiatan tasmi'.

5. Perlu diadakan uji publik secara rutin untuk menguji hafalan para peserta didik. Uji publik ini bisa dilaksanakan setiap satu semester. Selama ini belum ada uji publik secara rutin untuk peserta didik yang sudah hafal Al Quran dimana para peserta didik nanti di tes haalannya oleh guru – guru selain guru tahidzul quran.

6. Rekaman Al Quran bagi peserta didik yang bacaan dan haalannya bagus karena dari sekolah sudah menyediakan fasilitas berupa ruangan untuk studio rekaman.